

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Di era globalisasi sekarang ini dunia bisnis hampir tidak bisa lepas dari sektor perbankan. Industri Perbankan memegang peranan yang sangat penting bagi pembangunan ekonomi suatu negara, karena bank berfungsi sebagai *Financial Intermediary* yaitu perantara bagi pihak yang mempunyai kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Menurut Kuncoro dalam bukunya *Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi* (2000: 68), bank didefinisikan sebagai lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Tidak semua pengusaha mampu mendirikan atau mengembangkan usahanya dengan mengandalkan modal pribadi maupun keluarga, maka dari itu pinjaman dari bank bisa jadi solusi alternatif untuk mengatasi masalah tersebut, dengan catatan bisa meminimalisir kemungkinan resiko yang akan terjadi disesuaikan dengan kemampuan calon debitur masing-masing.

Salah satu ciri-ciri kinerja bank bisa dikatakan baik jika bank tersebut mampu memenuhi kebutuhan para debiturnya dan mampu menekan resiko yang mungkin bisa terjadi seminimal mungkin. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 1995), kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa

dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi dan kinerja keuangan dimasa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja dimasa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai seperti pembayaran deviden, upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo. Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan dimanapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya (Mahardian, P. 2008).

Untuk perusahaan umum kinerja keuangannya biasanya diproyeksikan dengan *rate of return equity* (ROE), dan khusus untuk perusahaan perbankan kinerja keuangannya diproyeksikan dengan *return on asset* (ROA). Perbedaan keduanya yaitu *Return on Asset* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan, sedangkan *Return on Equity* (ROE) hanya mengukur return yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut (Mawardi.W, 2005). Sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja keuangan perbankan.

Alasan mengapa *Return on Asset* (ROA) dipilih sebagai ukuran kinerja keuangan perbankan adalah karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja

keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (return) semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga memberikan dampak akhir meeningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham.

Beberapa faktor/variabel yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank di antaranya adalah rasio kecukupan modal, likuiditas, beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), resiko kredit, resiko pasar, dana pihak ketiga, dll. Tetapi dalam penelitian ini hanya akan dibahas tiga variabel saja yaitu rasio kecukupan modal, likuiditas, dan risiko kredit dikarenakan masih terdapat riset gab dan perbedaan signifikansi dipenelitian-penelitian sebelumnya di ketiga variabel tersebut.

Rasio Kecukupan modal adalah rasio keuangan yang berkaitan dengan permodalan perbankan dimana besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya. Jika modal yang dimiliki oleh bank tersebut mampu menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, maka bank dapat mengelola seluruh kegiatannya secara efisien, sehingga kekayaan bank (kekayaan pemegang saham) diharapkan akan semakin meningkat demikian juga sebaliknya (Muljono, 1999). Dengan demikian *Rasio Kecukupan Modal* mempunyai pengaruh terhadap kinerja bank.

Sementara *Likuiditas* merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang harus dipenuhi. Sehingga semakin tinggi tingkat likuiditas maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi

bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif), dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat. Dengan demikian besar-kecilnya rasio tingkat likuiditas suatu bank akan mempengaruhi kinerja bank tersebut.

Dalam menjalankan operasinya, suatu bank tak lepas dari berbagai macam risiko. Risiko usaha bank merupakan tingkat ketidak pastian mengenai suatu hasil yang diperkirakan atau diharapkan akan diterima (Permono, 2000). Diantara risiko tersebut adalah risiko kredit. Risiko kredit adalah perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang di berikan kepada debitur. Bank dikatakan mempunyai risiko kredit yang tinggi jika banyaknya kredit yang bermasalah lebih besar daripada jumlah kredit yang diberikan kepada debitur. Apabila suatu bank mempunyai risiko kredit yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, dengan kata lain semakin tinggi risiko kredit suatu bank, maka hal tersebut akan mempengaruhi kinerja keuangan bank tersebut.

Melihat adanya beberapa perbedaan hasil penelitian/ riset gab dan perbedaan tingkat signifikansi di penelitian-penelitian terdahulu antara Rasio kecukupan modal, Likuiditas, dan Risiko kredit terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA), maka perlu diajukan penelitian untuk menganalisis bagaimana pengaruh Rasio kecukupan modal, Likuiditas, dan Risiko kredit terhadap kinerja perbankan yang diproyeksikan dengan ROA pada bank-bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2018.

## 1.2. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, ruang lingkup yang membatasi pada penelitian ini mencakup :

1. Objek yang diteliti adalah Perusahaan Perbankan yang telah terdaftar di BEI pada kurun waktu penelitian periode 2016 – 2018, berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Periode tersebut dipilih dikarenakan merupakan periode terbaru.
2. Peneliti membatasi banyaknya variabel yang akan digunakan untuk melakukan penelitian ini yaitu Rasio kecukupan modal, Likuiditas, dan Risiko kredit sebagai variabel bebas (variabel independen) dan kinerja keuangan perbankan sebagai variabel terikat (variabel dependen).

## 1.3. Rumusan Masalah

Atas dasar latar belakang masalah tersebut diatas, maka dapat disimpulkan terjadinya beberapa riset gap diantara peneliti-peneliti terdahulu. Sehubungan dengan hal tersebut diatas, maka permasalahan yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh rasio kecukupan modal terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan *Return on Asset (ROA)*?
2. Bagaimana pengaruh tingkat likuiditas terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan *Return on Asset (ROA)*?
3. Bagaimana pengaruh risiko kredit terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan *Return on Asset (ROA)*?

4. Bagaimana Pengaruh secara bersama-sama antara rasio kecukupan modal, likuiditas, dan risiko kredit terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA)?

#### 1.4. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh rasio kecukupan modal terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA).
2. Mengetahui pengaruh tingkat likuiditas terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA).
3. Mengetahui pengaruh risiko kredit terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA).
4. Mengetahui pengaruh secara bersama-sama antara rasio kecukupan modal, likuiditas, dan risiko kredit terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA).

#### 1.5. Manfaat Penelitian

1. Bagi Emiten dan Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan.

2. Bagi akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi untuk penelitian berikutnya.